

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN  
MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
No. 23 PADA PT. KAO INDONESIA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SOADUON SIHOMBING**

**NPM : 03 833 0095**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi** : **ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 23 PADA PT. KAO INDONESIA MEDAN**

**Nama Mahasiswa** : **SOADUON SIHOMBING**  
**NMP** : **03 833 0095**  
**Jurusan** : **Akuntansi**

**Menyetujui**  
**Komisi Pembimbing :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing**



**( Drs. Rasdianto, MS, Ak )**



**( Dra. Hj. Rosmaini , Ak )**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**



**( Dra. Hj. Retnawaty Siregar )**



**( H. Syahriandy, SE, MSi )**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 4 Mei 2007**

## RINGKASAN

**SOADUON SIHOMBING, Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Pada PT. Kao Indonesia Medan** (Dibawah Bimbingan **Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak**, Sebagai Pembimbing I dan **Ibu Dra. Rosmaini, Ak**, Sebagai Pembimbing II).

Setiap perusahaan didirikan selalu mempunyai tujuan tertentu. Pada umumnya tujuan tersebut adalah menghasilkan laba, baik dengan cara menjual barang dan jasa maupun memproduksi dan kemudian menjual hasil produksi tersebut. Penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut menimbulkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan pada PT. KAO INDONESIA MEDAN yang bergerak dalam usaha perdagangan dimana perusahaan ini distributor tunggal Deterjen Attack, Pembalut Laurier, Pembersih wajah dan badan Biore di Sumatera Utara. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. KAO INDONESIA MEDAN.

Ternyata didalam menetapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. KAO INDONESIA MEDAN cukup baik dalam penetapannya.

Untuk meningkatkan pengakuan dan pengukuran pendapatan, sebaiknya perusahaan mempertahankan peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku di PT. KAO INDONESIA.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta doa dari Orangtua tercinta dan semua Abang, Kakak serta Saudara Ipar sehingga penulis dapat mengatasi tantangan dan hambatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

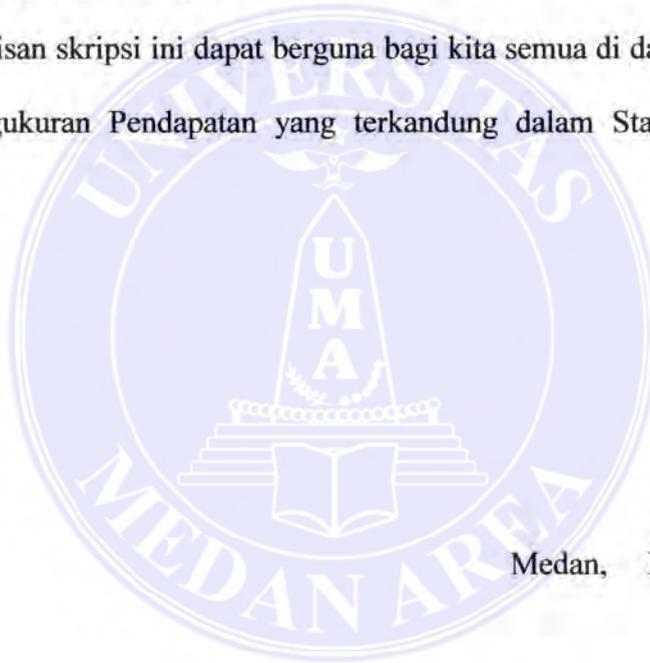
1. Bapak **H. Syahriandy.SE. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan
2. Ibu **Dra. Hj, Retnawaty Siregar, Msi**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu **Linda Lores, SE, Msi**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak **Drs. Rasdianto, MS, Ak**, selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Dra. Hj, Rosmaini, Ak**, selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Direksi, Pimpinan dan Staff PT. KAO Indonesia Medan** yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam menyediakan data-data untuk penulisan skripsi ini.
7. Secara Khusus kepada **kedua Orangtua** penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam penyelesaian skripsi ini.

8. **Seluruh Dosen serta Staff Pegawai** yang ada di Universitas Medan Area Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

9. Abang dan Kakak **R.B.E Sihombing – A. Simanjuntak** yang telah memberikan bantuan moril dan material dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Abang dan Kakak **J.H.N Sihombing – V.N.B Sapulete/ Siregar S. Kom** yang telah memberikan bantuan moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Adik saya **Herlina Br. Siregar, Amk** yang telah memberikan bantuan moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua di dalam memahami Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang terkandung dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 23.



Medan, Mei 2007

**SOADUON SIHOMBING**  
**NPM : 03 833 0095**

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>GAMBAR DAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>

<b>BAB I</b>	<b>:</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>Halaman</b>
		A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
		B. Perumusan Masalah .....	3
		C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
		D. Metode Penelitian dan teknik Pengumpulan data .....	4
		E. Metode Analisis .....	5
<b>BAB II</b>	<b>:</b>	<b>LANDASAN TEORITIS</b>	
		A. Konsep Dasar dan karakteristik Pendapatan .....	6
		B. Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan .....	17
		C. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 .....	25
<b>BAB III</b>	<b>:</b>	<b>PT. KAO INDONESIA MEDAN</b>	
		A. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
		B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan.....	44

UNIVERSITAS MEDAN AREA

**BAB IV : ANALISA DAN EVALUASI**

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**



## GAMBAR DAN DAFTAR TABEL

### Gambar

1. Struktur Organisasi .....	37
------------------------------	----

### Tabel

1. Laporan Pendapatan Usaha.....	43
----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap individu maupun organisasai memiliki tujuan yang mendasari kegiatan, yang mewarnai dinamisasi kegiatan kehidupan. Secara umum yang dimaksud dengan tujuan adalah segala sesuatu yang dicari, diinginkan serta dibutuhkan untuk dicapai oleh individu maupun organisasi.

Organisasi secara umum dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar yang masing-masing memiliki tujuan ekonomi yang menentukan arah dan strategi, kebijaksanaan dan teknik perusahaan yang hampir selalu terdapat pada setiap organisasi. Tujuan yang mendasar adalah memperoleh laba, kedua pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan, dan ketiga adalah keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas. Rumusan merealisasi tujuan tersebut dengan mengorganisir dan mengkoordinasikan seluruh fungsi manajemen yang ada dalam perusahaan.

Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan aktivitas lainnya di dalam suatu periode akuntansi. Suatu perusahaan menentukan kebijaksanaan berkaitan dengan masalah pendapatan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum sangat penting dan harus dilaksanakan.

Konsep pendapatan umumnya sulit dirumuskan karena biasanya pendapatan dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis perubahan nilai tertentu, kaidah nilai implisit atau yang diasumsikan untuk menetapkan kapan pendapatan harus dilaporkan. Penetapan pendapatan dan pengukurannya merupakan masalah yang menarik dalam teori akuntansi, tetapi harus didekati dengan perkiraan itu. Masalah tersebut tidak boleh dibatasi oleh definisi pendapatan yang sempit. Sebaliknya pendapatan harus didefinisikan secara terpisah dari masalah penilaian dan waktu.

Salah satu Badan Usaha dalam tahap pertumbuhan yang dimiliki oleh pihak Penanam Modal Asing (PMA) adalah PT. Kao Indonesia. Kegiatan dari perusahaan sudah berjalan 10 (sepuluh tahun). PT. Kao Indonesia yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Pendistribusian barang seperti Attack, Laurier, Biore. Hasil distribusi perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh industri lainnya dan oleh masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat pokok bahasan tersebut dalam skripsi ini, dengan memilih PT. Kao Indonesia maka judul skripsi ini adalah **：“ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 23 PADA PT. KAO INDENESIA.”**

## B. Perumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilaporkan pihak manajemen PT. Kao Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 23?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan penelitian

Adapun tujuan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kebijaksanaan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh PT. Kao Indonesia. Hal tersebut merupakan masukan yang dapat diperoleh penulis sebagai suatu studi perbandingan daripada yang penulis terima di bangku perkuliahan.
3. Memberikan kesimpulan dan saran-saran atas kegiatan PT Kao Indonesia terkait dengan hasil penelitian.

### Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan berpikir penulis dalam bidang akuntansi khususnya Standar Akuntansi Keuangan.

2. Untuk Perusahaan, kiranya dapat membantu sebagai masukan bagi pihak manajemen dalam hal ini pengakuan dan pengukuran pendapatan.
3. Bagi pembaca kiranya dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian dibidang akuntansi.

#### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian yang meliputi :

##### 1. Jenis dan sumber data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengumpulkan jenis data yang mendukung dengan cara:

###### a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini meliputi pembahasan yang dilakukan melalui penelaahan literature serta tulisan-tulisan yang erat hubungannya dengan skripsi ini.

###### b. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung pada objek penelitian, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan wawancara langsung dengan pihak yang terlibat. Juga dilaksanakan pengamatan langsung terhadap catatan atau dokumentasi yang berhubungan dengan masalah.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penetapan pendapatan dan pengukuran pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.
- b. Teknik Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten pada PT. Kao Indonesia.

## E. Metode Analisis

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk penyusunan skripsi ini, menggunakan metode deskriptif dan komperatif.

- a. Metode Deskriptif adalah suatu metode dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan atau penjelasan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
- b. Metode Komperatif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktek yang ada di dalam perusahaan kemudian mengambil kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran-saran dari hasil perbandingan tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Konsep Dasar dan Karakteristik Pendapatan

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi keuangan kuantitatif mengenai suatu badan usaha yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau memilih kemungkinan kegiatan yang akan dilaksanakan bagi para pemakai. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan meliputi : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan.

Laba sebagai salah satu informasi keuangan, dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara aktif. Hal ini dapat dilihat dari definisi berikut :

**"Earning information is the commonly focus for assessing management's stewardship or accountability. Management, owners, and others emphasize performance or profitability in describing how mangement has discharged it's stewadship accountability."**<sup>1</sup>

Penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dipergunakan sebagai informasi untuk mengukur keberhasilan penilaian perusahaan dalam menghasilkan laba.

---

<sup>1</sup> FASB on Accounting Standards Original Pronouncement July – June 1, 1984, New York, 1984, p. 4033

Pendekatan kegiatan terhadap laba penekanan utama ditujukan terhadap perubahan-perubahan yang menguntungkan selama periode akuntansi yang diklasifikasikan sebagai beban atau kerugian. Salah satu unsur penting yang berhubungan dengan laba adalah konsep pendapatan dan beban.

Konsep pendapatan sebenarnya sulit untuk didefinisikan. Hal ini disebabkan konsep tersebut secara umum berhubungan dengan prosedur akuntansi tertentu, tipe perubahan nilai tertentu dan aturan-aturan yang bersifat anggapan dalam menentukan kapan pendapatan harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada kecenderungan bahwa pengertian pendapatan dikaitkan dengan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan. Namun demikian, masalah tersebut harus dipandang dengan suatu pengertian yang luas, dan tidak sekedar dibatasi pada definisi pendapatan yang sempit, yang hanya berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran. Dengan demikian, pendapatan harus didefinisikan secara terpisah dari masalah pengakuan dan pengukuran.

Konsep pendapatan pada umumnya belum dirumuskan dengan jelas dalam kepustakaan akuntansi. Konsep pendapatan itu sendiri dapat ditafsirkan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan serta di latarbelakangi ide-ide dalam penyusunan konsep tersebut.

Didalam kepustakaan akuntansi didapati dua perbedaan terhadap konsep pendapatan. Satu diantaranya memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan yang lainnya memperhatikan penciptaan barang dan jasa serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya.

Jadi konsep pendapatan ditinjau baik sebagai arus masuk aktiva bersih maupun sebagai arus keluar barang dan jasa.

Garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

- a. Menurut Ekonomi
- b. Menurut Akuntansi

#### Ad.a Konsep Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal yang berasal dari kegiatan usaha. Pendapatan ini dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa pada pelanggan atau klien, persewaan harta, meminjamkan uang, dan semua kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa sering disebut penjualan (sales) saja.

Dari pengertian tersebut bersifat netral (jadi tidak menentukan) besarnya pendapatan maupun waktunya. Umumnya pendapatan diukur dengan satuan uang, tetapi penjelasan diatas tidaklah mengharuskan pengukuran yang demikian, ukuran apapun yang dipakai tidak akan mengubah sifat dari apa yang akan diukur.

#### Ad.b Konsep Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Banyak konsep-konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu :

1. Pandangan yang menekankan pada penambahan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa.

Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan itu dihasilkan dari kegiatan usaha menyatakan bahwa pendapatan itu ada karena dilakukannya kegiatan usaha.

Hal ini dapat dilihat dari definisi dibawah ini :

**“Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.”<sup>2</sup>**

Dasar timbulnya pendapatan dimulai dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksinya selama masa tertentu dan barang dan jasa akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa.

Pendapatan sering juga dirumuskan berdasarkan pengaruhnya terhadap modal pemegang saham. Perkiraan pendapatan mempunyai saldo kredit dan ditutup pada akhir periode akuntansi ke perkiraan laba yang melalui perkiraan ikhtisar pendapatan dan biaya (revenue and espenses account). Oleh karena itu pendapatan memberi pengaruh penambahan pada modal pemegang saham, akan tetapi banyak biaya berkaitan langsung dengan pendapatan sebelum kita dapatkan perubahan bersih dalam modal pemegang

<sup>2</sup> Zaki Baridwan, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Tujuh, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1987, hal... 30

saham. Akan tetapi banyak biaya berkaitan langsung dengan pendapatan. Definisi ini juga memiliki kelemahan karena menghubungkan pendapatan dengan sistem pembukuan berpasangan dan bukan dengan sifat dasarnya. Konsep dasar pendapatan adalah:

**“bahwa pendapatan merupakan suatu proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Paton dan Littleton menamakannya sebagai produk perusahaan.”<sup>3</sup>**

Definisi diatas tidak menentukan jumlah atau pendapatan itu, tetapi netral terhadap aspek-aspek ini. Pada umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter, walaupun pengukuran menurut konsep ini terbuka dan dibahas tanpa mengubah sifat dari pos yang sedang diukur. Beberapa definisi serupa juga menyebutkan bahwa pendapatan adalah produk perusahaan, tetapi menyatakan secara tidak langsung bahwa produk itu harus meninggalkan perusahaan (suatu konsep arus keluar).

Tahun 1957 Committee on Accounting Concepts and Standards of The American Accounting merumuskan pendapatan sebagai berikut :

**“Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang di transfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode.”<sup>4</sup>**

<sup>3</sup> W. A. Paton and Littleton, *An Intruduction to Corporate Accounting Standards*, American Accounting Association Monograph No. 3 (AAA), p. 5

<sup>4</sup> AAA Committee on Accounting Concepts And Standards Accounting and Reporting Standards for Financial statements and Preceding statements and Supplements (AAA), p. 5

Konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Financial Accounting Standards Boards dalam Statement of Financial Accounting Concept No.3 memberi pemahaman pendapatan sebagai berikut :

**“Arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya (atau kombinasi dari keduanya) dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut.”<sup>5</sup>**

Definisi FASB tersebut awalnya berdasarkan pada inflow concept dengan menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva.

Accounting Principle Board dalam statement No. 4 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :

**“Revenue or goods increase in assets or gross decreases in liabilities recognized and measured in conformity with generally accept accounting principles that result from those of profit – directed activities of an enterpriese that can change owner`s equity.”<sup>6</sup>**

Definisi APB Statement No. 4 tersebut menyatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan aktiva atau berkurangnya kewajiban yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam mencari laba, yang dapat merubah modal para pemilik.

Aktivitas tersebut terutama adalah :

<sup>5</sup> Smith Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Edisi kedelapan , Cetakan Pertama, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Erlangga, 1992, hal.119

<sup>6</sup> FASB APB statemen No. 4, **Basic Concepts and Accounting Principle Underlying Financial Statement of Business Enterprise**, AICPA Inc, new York, p. 444

- a. Penjualan hasil produksi
- b. Pemberian jasa dan persetujuan dengan pihak lain untuk menggunakan sumber daya perusahaan dengan imbalan bunga, royalti, honorarium dan sebagainya.
- c. Penjualan sumber daya selain produk, misalnya pabrik, peralatan atau investasi di perusahaan lain.

Definisi ini mensyaratkan adanya transfer barang dan jasa kepada konsumen (out flow concept) yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban dan merubah modal pemilik. Aktivitas tersebut tidak mengenal aktivitas normal atau tidak dalam mencari laba. Dari berbagai definisi diatas, dapat dilihat bahwa ada dua pengklasifikasian mengenai revenue ini, yaitu pengklasifikasian secara luas dan sempit.

Pendapatan (revenue) secara luas menitikberatkan kepada keseluruhan aktivitas perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya liabilities dan dapat merubah modal pemiliknya. Keseluruhan aktivitas perusahaan itu berupa aktivitas utama dan aktivitas lain diluar aktivitas utama. Pemfokusan aktivitas perusahaan terhadap aktivitas utama yang berakibat kepada kenaikan aktiva atau pengurangan liabilities dan yang dapat merubah modal, disebut revenue dalam arti sempit.

### **Karakteristik Pendapatan**

Defenisi pendapatan yang selama ini digunakan, umumnya berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan, serta dalam konteks sistem pembukuan berpasangan. Oleh karena itu, konsep pendapatan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan

pendapatan harus dijelaskan lebih dahulu, sebelum membicarakan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Banyak pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan konsep pendapatan. Ada yang memandang dari sisi aliran aktiva, produk perusahaan, dan lain-lain. Beberapa konsep tentang pendapatan:

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (cost) yang dimiliki perusahaan. Pendapatan dapat diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pihak lain. Aktiva baru tersebut merupakan aktiva penukar yang diterima perusahaan atas barang/jasa yang dihasilkan dan dijual oleh perusahaan kepada pihak lain (konsumen).

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter. Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Hasil akhir dari aliran fisik tersebut berupa barang/jasa yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan demikian, pendapatan dapat diartikan sebagai produk perusahaan, karena pendapatan ditimbulkan dan melekat dalam seluruh aliran kegiatan perusahaan.

Dari aspek moneter, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva ke dalam perusahaan. Dalam hal ini pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari seluruh kegiatan operasi perusahaan diadakan penghubungan.

## b. Pendapatan dan Untung (Gains)

Penafsiran yang berbeda tentang pendapatan dapat dilihat dari pandangan yang berlainan mengenai apa yang harus dimasukkan sebagai elemen pendapatan. Hal ini disebabkan jumlah rupiah aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi. Namun, tidak semua transaksi menunjukkan timbulnya pendapatan.

Kenaikan jumlah rupiah aktiva berasal dari:

1. Transaksi modal atau pendanaan (financing) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor) dan pemegang saham.
2. Untung dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat berharga, atau penjualan anak perusahaan
3. Hadiah, sumbangan atau temuan
4. Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan barang/jasa

Pendapatan dan laba diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan income secara keseluruhan disebut Earning Process. Secara garis besar Earning Process menitikberatkan pada dua kutub yang bertolak belakang.

**“The Activity of earning process creates two effects, Positive Stream (revenue and gains) and negative Stream (expense and losses).”<sup>7</sup>**

Perbandingan dari keduanya inilah yang nantinya menjadi laba (income) atau rugi. Pendapatan umumnya diklasifikasikan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang berasal bukan dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil non operasi. Pendapatan non operasi ini biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Beberapa karakteristik utama dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa jumlah rupiah yang masuk ke dalam perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan, dapat dilihat berdasarkan :

a. Sumber pendapatan

Kenaikan jumlah rupiah aktiva dalam perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak/cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penerimaan, revaluasi aktiva tetap dan penjualan produk perusahaan saja yang dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba

<sup>7</sup> Kam Vernon, **Accounting Theory**, Second Edition, John Wiley and Sons, Inc, Singapore, 1990, p.

atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

**b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan**

Batasan produk perusahaan baik berupa barang ataupun dalam bentuk jasa sangat penting dalam pemberian batas pendapatan. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang ataupun jasa ataupun keduanya) yang sangat berlainan jenis, maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Pembatasan produk dan pendefinisian yang jelas dikaitkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul secara tetap sering dipandang sebagai elemen pendapatan “non – operasi”. Produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang dan jasa yang disediakan/ produksi atau yang ditransfer kepada konsumen tanpa melihat sisi jumlah rupiah dari setiap jenis produk ataupun sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

**c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan**

Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba, untuk itu pendapatan yang merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual harus lebih besar dari jumlah biasa yang dibebankan secara layak dengan pendapatan maka dapat diketahui jumlah rupiah laba.

## B. Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Persamaan persepsi dan pandangan akan pengakuan pendapatan mengacu kedayagunaan informasi akuntansi yang relevan dan reliable. Persamaan persepsi hanya dapat didukung atas pernyataan objektif pengakuan pendapatan.

Metode pengakuan pendapatan akan membantu pemakai dalam mengevaluasi Informasi Akuntansi akan pendapatan apakah memiliki Prediktif Value dan Feedback pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Informasi tersebut membantu pemakai menilai kebenaran akan proses informasi akuntansinya.

Kalau dilihat dari segala kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan (revenue), maka secara teoritis timing dari pada pendapatan biasa pada pelbagai saat seperti :

1. selama berlangsung produksi : Ini terlihat pada kontrak-kontrak pembangunan yang bersifat jangka panjang, pada proses pembuatan nilai secara alamiah (accertion), dan accruals.
2. sesudah produksi selesai : Ini misalnya dapat dijumpai dalam proses logam mulia dan komoditi-komoditi pertanian tertentu.
3. pada saat penjualan : Ini adalah timing dari pada pendapatan (revenue) untuk kebanyakan barang yang dijual.
4. pada saat diterimanya uang tunai : Ini misalnya terjadi pada penjualan dengan cicilan.

Sebagai tambahan pada empat kriteria pengakuan umum yang telah diterangkan diatas, prinsip pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

- a. **“Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba atau sebenarnya tidak disesuaikan selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara handal.”**
- b. **“Pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual. Pendapatan ini dapat direalisasi ketika claim atas kas (misalnya, aktiva non kas seperti piutang usaha atau wessel tagih) diterima yang ditentukan dapat secara dikonversikan ke dalam jumlah kas tertentu.”<sup>8</sup>**

Istilah realisasi pendapatan dipergunakan dalam arti teknis untuk menetapkan petunjuk-petunjuk khusus bagi penetapan waktu pelaporan pendapatan dalam kondisi dimana tidak satu pemecahan pun perlu mengungguli yang lainnya. Oleh karena itu konsep realisasi menjadi pengujian pragmatis untuk menetapkan waktu pendapatan. Salah satu kesulitan utama dengan konsep realisasi adalah bahwa kata realisasi mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Di dalam suatu pengertian yang luas, istilah ini dipergunakan hanya untuk mengartikan pengesahan pendapatan.

Pandangan yang umum mengatakan bahwa konsep realisasi merupakan laporan pendapatan (revenue) pertukaran telah terjadi, dengan perkataan lain barang dan jasa telah ditransfer kepada langganan atau klien sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah kas atau tuntutan/penagihan atas kas serta aktiva lainnya.

<sup>8</sup> FASB on Standar of Financial Accounting Concept No. 5 (par. 83)

Menurut pandangan ini, realisasi tidak akan terjadi hanya karena perusahaan menyimpan atau melaksanakan proses produksi saja. Dengan demikian istilah realisasi telah umum diartikan sebagai “melaporkan pendapatan (revenue) sebelum atau sesudah titik penjualan pada umumnya dianggap sebagai pengeluaran atas konsep realisasi. Adapun yang dimaksud dengan realisasi adalah sebagai berikut :

**“Realisasi bukan suatu determinan dalam konsep laba; ia hanya berfungsi sebagai suatu pedoman dalam memutuskan kapan kejadian, yang sebaliknya berubah menjadi konsep laba, dapat dimasukkan dalam pembukuan akuntansi secara objektif; yaitu apabila ketidakpastian telah dikurangi sampai yang dapat diterima.”<sup>9</sup>**

Definisi ini memiliki keuntungan karena dinyatakan secara luas dengan menentukan pada kebutuhan akan objektivitas sebagai suatu cara untuk menangani ketidakpastian. Akan tetapi, konsep realisasi terutama merupakan pedoman prosedur untuk pelaporan pendapatan.

### **Pengakuan Pendapatan**

Pandangan umum menanggapi bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan. Ini dapat dipahami karena mereka mendasarkan diri pada alasan teknis pembukuan sehingga mereka berkepentingan dengan kapan pendapatan harus diakui dan dicatat dan kapan sebenarnya pendapatan sudah terjadi atau terbentuk sebagai dasar penentuan saat pencatatan (pengakuan) pendapatan dalam

<sup>9</sup> American Accounting Association Committee on **Concepts and Standards – External Reporting**, Report on the 1973-1974

perkiraan. Secara umum realisasi pendapatan lebih penting dari poses terbentuknya pendapatan.

Mengenai pengakuan pendapatan pada umumnya menginginkan pengakuan pendapatan pada saat terealisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi dimana transaksi ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui.

Secara umum ada dua dasar pengakuan pendapatan atau revenue yaitu :

1. Accrual basis, menurut dasar ini mengakui pendapatan pada periode terjadinya transaksi. Pengakuan pendapatan berdasarkan metode ini adalah :
  - a. selama kegiatan produksi. Dalam hal sewa ,bunga, komisi, dianggap diakui pendapatan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya.
  - b. Untuk kontrak jangka panjang, pendapatan diakui berdasarkan kemajuan pekerjaan atau persentase penyelesaian.
  - c. Pendapatan dari Cost Plus Fixed Fee Contract, yaitu kontrak yang dibuat berdasarkan kontrak fee yang sudah tetap ditambah biaya-biaya tertentu.
  - d. Perubahan Asset karena pertumbuhan yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan seperti peternakan, hutan tanaman industri untuk industri perkayuan dan sebagainya.
2. Critical Even Basic. Perhatian utama menurut dasar ini untuk menentukan saat pengakuan pendapatan adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan. Kejadian-kejadian kritis ini bisa berupa :

- a. Saat selesainya Produksi, pengakuan pendapatan atas dasar ini dianggap sesuai jika :
1. Situasi pasar stabil
  2. harga komoditi stabil
  3. yang dianggap sebagai kejadian penting adalah kegiatan produksi contohnya adalah untuk barang tambang seperti emas, perak, dan jenisnya yang memiliki harga pasar yang relatif stabil.
- b. Saat pembayaran, metode ini dapat dilakukan jika terdapat ketidakpastian yang cukup besar mengenai kolektibilitas piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa sehingga pengakuan pendapatan ditunda saat diterimanya kas. Oleh karena itu saat penerimaan kas dianggap menjadi kejadian yang penting untuk mengakui pendapatan.
- c. Penjualan Konsinyasi. Dalam hal ini pengakuan pendapatan diakui setelah dilakukan oleh consignee, dan bukan saat penyerahan oleh consignor kepada Consignee.
- d. Saat penjualan, pengakuan pendapatan saat penjualan dapat dilakukan pada kondisi sebagai berikut :
- 1) harga produk dapat diketahui dengan pasti
  - 2) telah terjadi pertukaran barang dan barang telah dikirim kepada pembeli
  - 3) sebagian besar biaya telah dapat ditentukan
  - 4) perusahaan menganggap kejadian ini penting.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan ada beberapa syarat pengakuan pendapatan :

1. Capture, yakni berarti bahwa pendapatan harus diikat sedemikian rupa sehingga dapat dipastikan tidak batal.
2. Measurable, pendapatan harus dapat diukur
3. Earned, prestasi si penjual telah dilaksanakan

### **Pengukuran Pendapatan**

Nilai transaksi menggambarkan kesetaraan kas dari pendiskontoan uang yang akan diterima dari akibat penjualan. Banyak kejadian nilai bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Kebijakan penyisihan seharusnya dibuat untuk menunggu hingga tagihan dibayar. Seandainya penjualan barang sebesar Rp.2000.000,- dan nilai yang diterima pada saat sekarang adalah Rp. 2000.000,-. Jika penerimaan tagihan setahun kemudian, maka nilai Rp. 2000.000,- tidak sama dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu pendiskontoan penting untuk menstarakan nilai pendapatan.

Apabila masa menunggu (pengumpulan piutang), tersebut pendek maka “discount” dapat diberikan berdasarkan tiga alasan pragmatis yaitu sebagai berikut :

1. Pada tingkat discount yang rendah maka jumlah discount (potongan) yang diberikan adalah kecil dan tidak akan mempengaruhi total pendapatan secara material. Misalnya apabila claim (piutang) harus dibayar dalam jangka waktu 60

hari dan tingkat discount sebesar 6% per tahun maka jumlah potongan kurang dari 1% dari total pendapatan.

2. Karena bunga dikalsifikasikan sebagai bagian dari total pendapatan, maka pengaruh pertama yang perlu diperhatikan adalah masalah waktu (timing). Bunga harus dicatat dalam urutan sesudah pencatatan transaksi pendapatan. Tetapi apabila jumlah bunga tidak material maka pengelompokannya langsung ke dalam pendapatan tidak akan membawa pengaruh yang besar atas total pendapatan dalam periode yang bersangkutan.
3. Pengklasifikasian pendapatan yang timbul karena adanya masa menunggu (bunga) tidak akan berarti banyak dan oleh karena itu dapat dimasukkan kedalam pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk.

Kriteria pengukuran pendapatan di atas menunjukkan kepada nilai sekarang dari uang atau ekuivalen yang pada akhirnya akan diterima sebagai hasil dari proses produksi atau transaksi pendapatan. Dari kriteria ini maka jelas bahwa semua retur penjualan, trade discount, dan reduksi-reduksi dari harga jual yang sudah ditetapkan harus dikurangi dari pendapatan yang dihasilkan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi khusus. Perlakuan terhadap potongan tunai dan loses yang diakibatkan karena adanya perkiraan-perkiraan yang tidak tertagih mungkin tidak begitu jelas, bagaimanapun, loses ini juga merupakan pengurangan dari harga yang sudah ditetapkan.

Sebagian maksud dari potongan tunai (cash discount) adalah untuk menyamakan nilai uang yang diterima dalam periode discount dengan nilai sekarang yang "discounted" dari jumlah uang yang diterima pada akhir masa kredit. Dalam

keadaan yang penuh dengan kepastian, jumlah kas sesungguhnya yang ada pada akhirnya akan diterima, di “discounted” secara wajar untuk keperluan selama periode menunggu (bunga) harus dicatat sebagai pendapatan yang berasal dari transaksi, sebaliknya dalam keadaan yang penuh ketidakpastian, prinsipnya masih tetap sama dengan yang diatas, tetapi cash discount yang diperkirakan akan diambil dari perkiraan bad debt losses haruslah diestimasi. Dengan demikian, pos-pos ini harus dikurangi dalam menghitung pendapatan.

Ada beberapa elemen-elemen dasar yang bersifat praktis terhadap pengukuran pendapatan dalam akuntansi keuangan yang memberikan hasil yang memuaskan. Prinsip pengukuran itu disebut dengan perpasive yaitu :

- a. Harga pertukaran dimasa lalu (harga pokok histories), harga ini diakibatkan harga pokok sementara sumber daya tersebut saat mendapatkannya : Biasanya digunakan untuk mengatur persediaan, equiptmen dan aktiva lain.
- b. Harga pertukaran pembelian, harga ini diidentifikasi sebagai harga pokok penggantian yang timbul oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini. Penggunaannya sering digunakan untuk menentukan harga pokok atau pasar persediaan.
- c. Harga pertukaran penjualan, harga yang diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material misalnya untuk pengukuran logam mulia.
- d. Harga pertukaran masa datang, harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

Pendiskontoan dapat diabaikan karena beberapa alasan tertentu yang material :

- a. tingkat diskonto rendah
- b. pengaruh bunga yang tidak material
- c. penggabungan harga dengan penantian bunga

### **C. Pengakuan, Pengukuran Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23.**

Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang baik dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tepat, sehingga membantu pemakai dalam mengambil keputusan. Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :**“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”**<sup>10</sup>

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa pendapatan hanya terjadi dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri saja, di luar dari pernyataan diatas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dan peningkatan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan. Saat menentukan pendapatan diakui

<sup>10</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **PSAK No.23**, Buku Satu, Penerbit salemba Empat, 1999, par.06

dapat ditinjau bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksikan dengan handal.

### C.1 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk/jasa dalam suatu transaksi yang bebas (*arm's length transaction*). Nilai tukar tersebut menunjukkan ekivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

Prinsip yang sama yaitu mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar dalam hal ini adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Dalam beberapa hal, nilai tersebut mungkin ekivalen dengan harga yang disepakati dari transaksi dari pembeli. Namun demikian, cadangan tertentu harus dibentuk sampai kas benar-benar diterima. Misalnya, penjualan kas sebesar Rp. 100.000,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 100.000,-. Akan tetapi, untuk penjualan yang pembayarannya dilakukan pada periode berikutnya mungkin akan menghasilkan pendapatan yang kurang dari Rp. 100.000,-. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan adanya potongan yang diberikan atas penjualan tersebut.

Apabila periode pengumpulan kas relatif singkat, maka potongan tersebut dapat diabaikan. Beberapa alasan yang mendukung perlakuan ini yaitu:

1. Pada tingkat potongan yang rendah, jumlah yang relatif kecil tidak akan mempengaruhi pengukuran pendapatan. Contohnya penjualan secara kredit, dengan potongan 10% dan akan dibayar dalam 60 hari, akan menghasilkan potongan kurang dari 2% dari total pendapatan ( $\frac{2}{12} \times 10\%$ ).
2. Karena potongan dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari total pendapatan, pengaruh utamanya ada pada masalah pengakuan. Potongan harus segera dicatat setelah pendapatan diakui. Akan tetapi apabila jumlah potongan tidak material, maka pengaruhnya terhadap laba periode juga tidak begitu besar.
3. Penggolongan pendapatan yang timbul dari penjualan yang disertai potongan, dapat diakui sebagai rugi dan akan mengurangi pendapatan.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli dengan perusahaan penjual. Jumlah tersebut ditentukan dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah discount dagang.

Imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat. Nilai wajar yang dimaksud sebagai suatu jumlah dimana aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara

pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar, kemungkinan dari jumlah nominal kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk dipertukarkan (barter) dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap selesai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang dan jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

## **C.2. Identifikasi Transaksi**

Pendapatan yang timbul dari kegiatan perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Kriteria pengakuan diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Kegiatan normal perusahaan bisa berupa penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh perusahaan/pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk bunga, royalti, dan deviden.

## **C.3. Penjualan Barang**

Penjualan barang merupakan transaksi yang menghasilkan pendapatan. Penjualan dimaksud saat perusahaan telah memindahkan resiko signifikan dan manfaat kepemilikan kepada pembeli. Pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan bersamaan waktunya dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli atau pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan terjadi pada

saat yang berbeda dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila kondisi-kondisi berikut terpenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Pendapatan tidak diakui apabila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan bila kondisi-kondisi berikut terpenuhi :

- a. Bila Perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana lazimnya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang bersangkutan.
- c. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian yang signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh

- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Jika perusahaan hanya menahan resiko tidak signifikan atas kepemilikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan diakui. Misalnya, penjual mungkin menahan hak milik atas barang semata-mata untuk melindungi kolektibilitas dari jumlah yang jatuh tempo. Dalam hal seperti itu, jika perusahaan telah memindahkan manfaat kepemilikan dan resiko yang signifikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan yang harus diakui.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut mengalir kepada perusahaan. Kadang-kadang, kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil, sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian pemerintahan asing akan memberi ijin untuk pengiriman imbalan untuk suatu penjualan di suatu negara asing. Bila ingin diberikan ketidakpastian tersebut dihilangkan dan pendapatan diakui. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

#### C.4. Penjualan Jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi tanggal neraca.

Hasil dari suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. **“Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal”**
- b. **“Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan”**
- c. **“Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal”**
- d. **“Biaya yang terjadi untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.”<sup>11</sup>**

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan di transaksi penjualan dapat diestimasi atau tugas yang disepakati oleh perusahaan. Tingkat penyelesaian serta transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode antara lain:

- a. **“Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan”**
- b. **“Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan”**
- c. **“Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut, hanya biaya yang mencerminkan jasa yang**

<sup>11</sup> Ibid, par. 10  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

**dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut.”<sup>12</sup>**

Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan biasa tidak dapat diestimasi dengan handal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

### **C.5. Bunga, Royalty dan Deviden**

Hasil yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain adalah bunga, royalty, deviden. Pendapatan yang timbul akan diperoleh bila kondisi ini ada :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal
- c. Pendapatan atas bunga, royalty dan deviden ini diakui dengan menggunakan dasar sebagai berikut :
  1. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
  2. Royalty harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
  3. Dalam metode biaya (cost method), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

### C.6. Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan mendapat komposisi penjelasan terhadap laporan keuangan. Pengungkapan pendapatan mendayagunakan informasi akan pendapatan pada laporan keuangan. Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal tersebut dalam laporan keuangannya :

- a. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari :
  - Penjualan barang
  - Penjualan jasa
  - Bunga
  - Royalty
  - Deviden
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.
- d. Pendapatan yang di tunda pengakuannya.

## BAB III

### PT. KAO INDONESIA

#### Gambaran Umum Perusahaan

##### A. Sejarah Singkat dan Aktivitas Perusahaan

PT. DINO Kao Indonesia didirikan pada tanggal 5 Mei 1985, yang berpusat di Jakarta. PT. DINO KAO Indonesia merupakan perusahaan Joint Venture dengan Jepang yang mana PT. DINO KAO Indonesia adalah perusahaan Penanaman Modal Asing. Dengan semakin berkembangnya perusahaan tersebut, maka PT DINO KAO Indonesia membuka cabang di beberapa Propinsi di Indonesia. Diantaranya adalah:

1. Medan
2. Surabaya
3. Semarang
4. Cirebon
5. Solo
6. Denpasar
7. Bandung
8. Palembang
9. Pakan Baru
10. Padang
11. Lampung

## 12. Banjarmasin

## 13. Samarinda

Salah satunya adalah PT. KAO Indonesia cabang Medan yang terletak di Jl. Pelita II No. 6 – 8 Kawasan Industri Medan Star, Tanjung Morawa – Medan.

PT. KAO Indonesia Medan berdiri pada tanggal 1 November 1996 dan sebelumnya bernama PT. DINO KAO Indonesia. Adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan di Jakarta, maka PT. DINO KAO Indonesia yang berada di Medan diroboh menjadi PT. KAO Indonesia Medan pada Tahun 1997.

Tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1997, PT.DINO KAO Indonesia Medan berubah nama menjadi PT. KAO INDONESIA Medan, dan sampai pada saat ini masih tetap memakai nama PT. KAO INDONESIA Medan. Sebagai Motto dari Perusahaan tersebut adalah kepanjangan dari nama Perusahaan tersebut yaitu KAO. K = Kepuasan Konsumen, A = Aktif dan Kreatif, O = Organisasi yang baik.

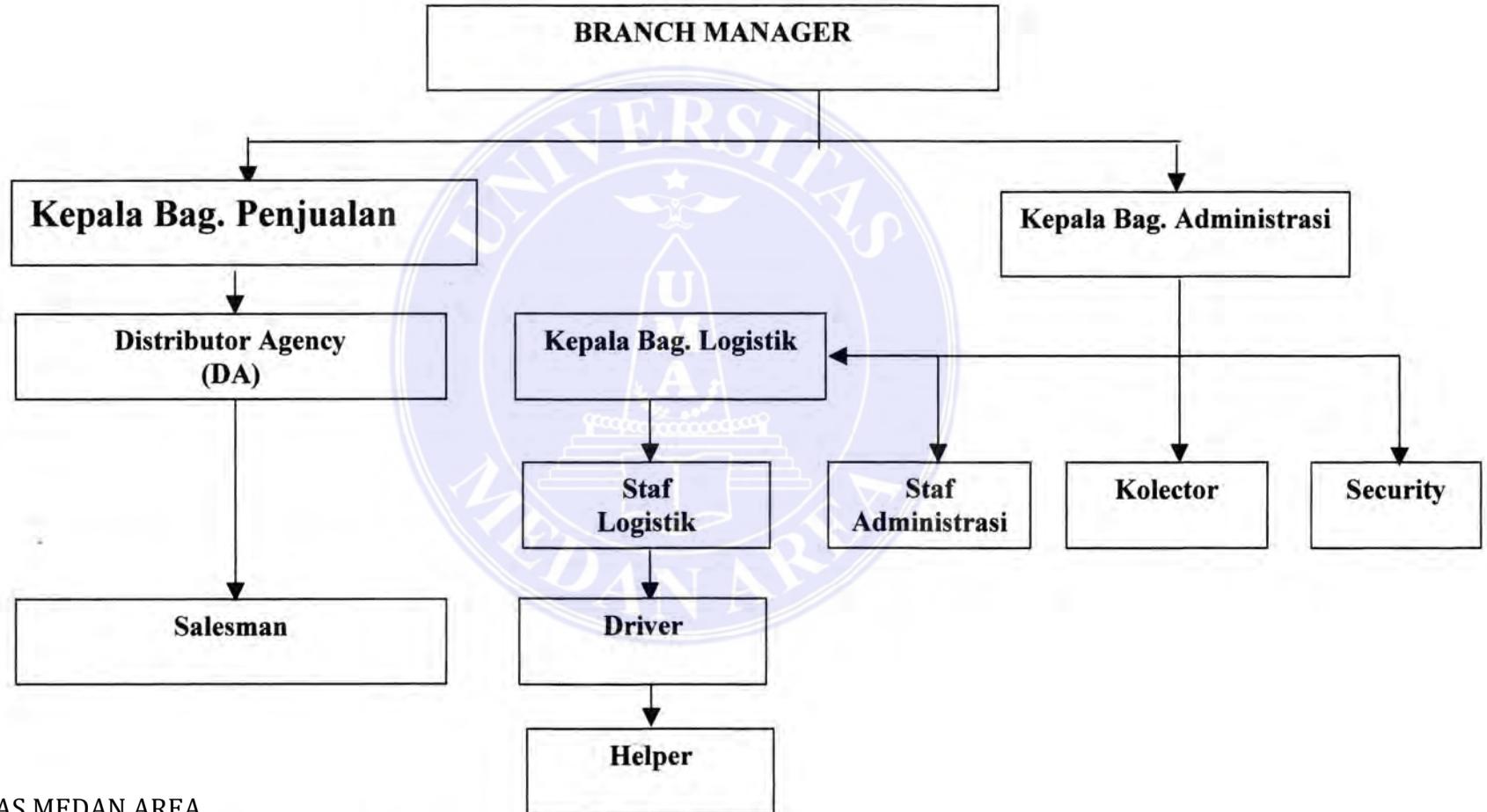
Fokus perhatian PT. KAO Indonesia dimasa yang akan datang, diarahkan upaya – upaya sebagai berikut:

- a. Perbaikan Prasarana Lapangan dan Manajemen yang memenuhi Standar secara terus menerus sebagai satu upaya tanpa akhir
- b. Peningkatan Efektivitas, Efisien dan Produktivitas secara menyeluruh dengan kesadaran bahwa Sumber Daya Manusia ditempatkan sebagai titik sentral
- c. Mnciptakan, Mengembangkan serta Memelihara hubungan yang baik dengan para pelanggan

- d. Secara sadar ingin menempatkan diri dan berperan sebagai wahana lapangan kerja, penyumbang pajak Negara serta pelaku aktif dalam upaya menciptakan kesejahteraan bagi perusahaan dan masyarakat sekelilingnya.



**GAMBAR  
STRUKTUR ORGANISASI  
PT. KAO INDONESIA MEDAN**



## Struktur Organisasi PT. KAO Indonesia Medan

Struktur Organisasi adalah susunan dari setiap jabatan dan hubungan antara jabatan - jabatan dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap pimpinan maupun bawahan di perusahaan akan mengetahui dengan jelas sampai dimana kegiatan yang harus dilaksanakannya, batas – batas yang ada padanya, kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan siapa yang bertanggung jawab terhadapnya, serta sampai dimana rentang kekuasaan yang dimiliki. Berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan baik, banyak dibantu dengan adanya organisasi yang baik.

Berdasarkan pengamatan pada PT. KAO Indonesia Medan, struktur organisasinya adalah struktur organisasi berbentuk garis dan Staf. Perusahaan ini dipimpin oleh seorang Branch Manager. Dalam melaksanakan tugasnya Branch Manager dibantu oleh Kepala Bagian Penjualan, Kepala Bagian Administrasi, Kepala Bagian Logistic.

Adapun fungsi dan tanggung jawab dari masing – masing bagian dari struktur organisasi PT. KAO INDONESIA Medan adalah sebagai berikut:

### 1. Branch Manager

- a. Memimpin perusahaan secara keseluruhan
- b. Mengkoordinir dan mensupervisi semua kegiatan yang ada di perusahaan, baik keuangan dan administrasi di cabang untuk mencapai target yang ditetapkan
- c. Membuat keputusan akhir
- d. Melakukan hubungan yang baik dengan para relasi
- e. Mengarahkan semua kepala bagian dan semua bawahan

- f. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan perusahaan atas tercapainya target tahunan melalui koordinasi antara Work –forcenya
- g. Bertanggung jawab Atas penyelesaian masalah-masalah intern perusahaan
- h. Mempertanggungjawabkan pencapaian target penjualan setiap akhir periode penjualan

## 2. Kepala Bagian Penjualan

- a. Bertanggung jawab kepada Branch Manager
- b. Mengkoordinir dan mengawasi aktivitas penjualan, pemberian kredit dan piutang dari sales force yang dipimpinnya
- c. Mengkoordinir seluruh ordering barang sesuai kebutuhan penjualan
- d. Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan dan mutu produk yang dijual
- e. Melakukan negoisasi dengan Customer
- f. Memberi pengarahan Distributor Agency dan Salesmen
- g. Membuat laporan penjualan bulanan
- h. Membuat Planning penjualan

## 3. Kepala Bagian Administrasi

- a. Bertanggung jawab kepada Branch Manager
- b. Melaksanakan dan mengawasi kelancaran administrasi dan Logistik perusahaan cabang
- c. Menandatangani DO/faktur apabila diberi wewenang oleh Branch Manager

- d. Memeriksa daftar harian kas sebelum diproses dan melakukan kas opname serta membuat laporan ke kantor pusat setiap bulannya
- e. Mengurus rumah tangga perusahaan
- f. Mengirim laporan keuangan ke Pusat (Jakarta)
- g. Mengurus personalia

#### 4. Kepala Bagian Logistic

- a. Bertanggung jawab kepada Branch Manager
- b. Menerima barang masuk dari Jakarta
- c. Melakukan pengeluaran barang yang di order oleh salesman
- d. Menjaga dan mengontrol keluar masuk barang
- e. Melakukan Check barang tiap hari dan tiap akhir bulan
- f. Memberi laporan Stock akhir barang pada Branch Manager
- g. Merancang dan menentukan pengantaran barang kepada para pelanggan
- h. Membuat pembagian tugas serta tanggung jawab yang ada di logistic.

#### 5. Distributor Agency (DA)

- a. Mengkoordinir dan mengawasi aktivitas penjualan yang berada diluar kota
- b. Melakukan suatu lobiterhadap pengangkutan yang mengirim barang ke luar kota mengenai berapa besar biaya pengiriman
- c. Melakukan Survey langsung ke luar kota apabila penjualan produk tidak mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan

#### 6. Salesman

- a. Melakukan order barang kepada pelanggan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

- b. Membuat/mencatat laporan berapa banyak dan jenis barang yang di pesan oleh pelanggan

#### 7. Staf Logistic

- a. Membantu pekerjaan Kepala bagian Logistic
- b. Membuat persentase Driver dalam pengantaran barang kepada pelanggan

#### 8. Staf Administrasi

- a. Menghitung jumlah retur barang dari pelanggan
- b. Menghitung lembur kerja karyawan
- c. Membuat laporan mengenai layak tidaknya produk yang di pesan oleh pelanggan dalam hal retur barang.

#### 9. Kollector

- a. Melakukan tugas-tugas penagihan dan di setorkan ke bagian administrasi maupun keuangan
- b. Melaporkan apabila ada Kwitansi-kwitansi yang sulit untuk di tagih untuk di follow –up

#### 10. Security

- a. Melakukan pengamanan di seluruh area perusahaan
- b. Membuat laporan harian menyangkut segala kejadian yang ada di perusahaan
- c. Mengawasi seluruh karyawan,dalamhalketepatan waktu (absensi)
- d. Membuat laporan apabila diantara karyawan sering terlambat

## 11. Driver

- a. Mengantar barang yang di order oleh pelanggan
- b. Membuat laporan berapa besar biaya yang keluar dalam pengantaran barang kepada pelanggan
- c. Membawa kembali barang yang dikembalikan oleh pelanggan.



**TABEL 1**  
**PT. KAO INDONESIA**  
**MEDAN**  
**LAPORAN PENDAPATAN USAHA**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006**

Bulan	Penjualan Attack		Penjualan Laurier		Penjualan Biore		Jumlah (Rp)
	161700 / Carton	Jumlah Rp	136560 / Carton	Jumlah Rp	252240 / Carton	Jumlah Rp	
Januari	7000	1,131,900,000	5000	682,800,000	800	201,792,000	2,016,492,000
Pebruari	8000	1,293,600,000	4500	614,520,000	550	138,732,000	2,046,852,000
Maret	6500	1,051,050,000	5500	751,080,000	700	176,568,000	1,978,698,000
April	7500	1,212,750,000	5400	737,424,000	680	171,523,200	2,121,697,200
Mei	8900	1,439,130,000	4250	580,380,000	590	148,821,600	2,168,331,600
Juni	7800	1,261,260,000	7250	990,060,000	610	153,866,400	2,405,186,400
Juli	6900	1,115,730,000	4000	546,240,000	380	95,851,200	1,757,821,200
Agustus	5000	808,500,000	7000	955,920,000	710	179,090,400	1,943,510,400
september	5500	889,350,000	8500	1,160,760,000	480	121,075,200	2,171,185,200
Oktober	6550	1,059,135,000	6000	819,360,000	900	227,016,000	2,105,511,000
November	7850	1,269,345,000	9500	1,297,320,000	870	219,448,800	2,786,113,800
Desember	6700	1,083,390,000	4700	641,832,000	650	163,956,000	1,889,178,000
Jumlah Penjualan	84200	13,615,140,000	71600	9,777,696,000	7920	1,997,740,800	25,390,576,800
Retur Penjualan	5	808,500	2	273,120	2	504,480	1,586,100
Jumlah Penjualan Bersih	84195	13,614,331,500	71598	9,777,422,880	7918	1,997,236,320	25,388,990,700

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**Sumber: PT. KAO INDONESIA MEDAN**

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

## B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan diperoleh dari hasil penjualan barang yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Karakteristik dari pendapatan atau membatasi jumlah rupiah yang masuk ke perusahaan berdasarkan:

- **Sumber Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh PT. KAO Indonesia bersumber dari transaksi atas penjualan produk perusahaan berupa Attack, Laurier dan Biore.

- **Produk dan kegiatan utama perusahaan**

Produk perusahaan yang dimaksud meliputi jenis barang yang didasarkan/diserahkan kepada konsumen, dimana kegiatan utama perusahaan adalah pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh konsumen (pelanggan).

- **Jumlah Rupiah Pendapatan**

Jumlah rupiah pendapatan merupakan jumlah rupiah dari hasil penjualan Attack, Laurier dan Biore perbungkus maupun perkarton, dimana jumlah rupiah pendapatan harus lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan.

## **Pengakuan Pendapatan**

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis di perusahaan terhadap kriteria pengakuan pendapatan, PT. KAO Indonesia dalam hal ini mengacu kepada kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan konsep realisasi. Pendapatan baru akan diakui bilamana jumlah rupiah pendapatan telah direalisasi atau cukup terealisasi. Pendapatan terealisasi didukung akan keterukuran nilai aktiva dan terjadinya transaksi.

Pendapatan sebagai hasil penjualan Attack, Laurier dan Biore dapat terealisasi jika terjadi transaksi pertukaran produk dan pengalihan hak kepemilikan dengan kas atau setara dengan kas atau klaim terhadap penerimaan kas. Pertukaran produk dengan kas atau setara kas (piutang) terjadi setelah adanya penyerahan produk di tangan konsumen.

Pendapatan penjualan Attack, Laurier dan Biore akan menjadi milik perusahaan apabila memang telah terjadi penjualan yang didukung dengan bukti – bukti objektif yang sah. Kekuatan bukti – bukti yang sah menekankan pada sistem akuntansi dan kebijakan sistem penjualan yang mempengaruhi jumlah rupiah dan terealisasinya penjualan.

Beberapa alasan yang mendasari PT. KAO Indonesia menggunakan kriteria pengakuan pendapatan dari hasil penjualan Attack, Laurier dan Biore adalah sebagai berikut :

### **a. Keterukuran Nilai Aktiva**

Penjualan Attack, Laurier dan Biore mempunyai harga satuan dalam mata uang rupiah yang dapat diukur oleh perusahaan

- b. Kepastian akan kebijakan sistem penjualan Attack, Laurier dan Biore menjadi potensi jasa melalui proses penjualan sah atau semacamnya ( mis. Kontrak Penjualan).
- c. Hasil penjualan Attack, Laurier dan Biore akan mendatangkan aktiva lancar bagi PT. KAO Indonesia. Seandainya penjualan menimbulkan piutang usaha akan mudah dikompersikan (ditukar) menjadi kas tanpa memerlukan biaya yang berarti bagi perusahaan.

Untuk memperoleh pendapatan, PT. KAO Indonesia melakukan kegiatan penjualan Attack, Laurier dan Biore sampai ke tangan para pelanggan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Realisasi pendapatan memiliki arti penting bagi PT. KAO Indonesia Medan dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis. Kesalahan penentuan berakibat pada kelayakan laba periodik yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang diperuntukkan dalam pengambilan keputusan.

Aktivitas penjualan Attack, Laurier dan Biore merupakan kegiatan paling berharga bagi PT. KAO Indonesia. Penjualan tersebut merupakan puncak kegiatan dalam upaya untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

PT. KAO Indonesia mengakui pendapatan atas dasar Accrual Basis dimana pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan diakui pada saat timbul dan pada saat kas diterima oleh perusahaan. Pengakuan pendapatan berdasarkan metode Accrual Basis akan menyebabkan perubahan asset karena

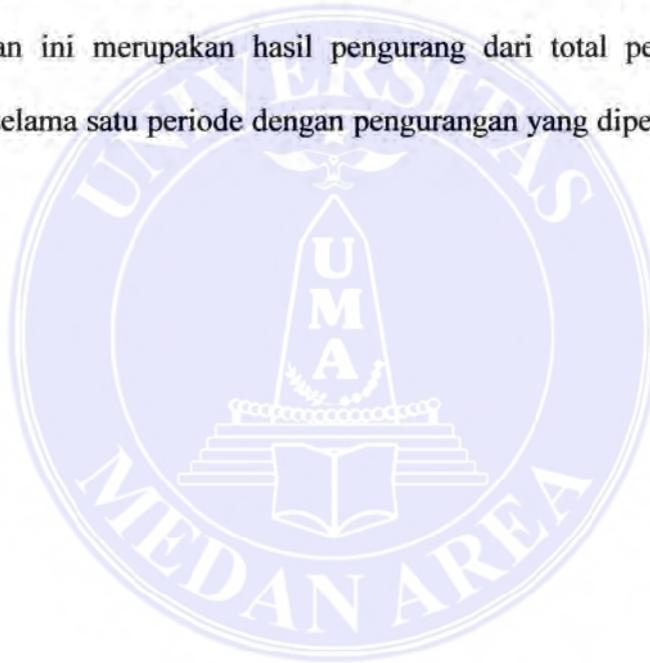
pertumbuhan yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan. Pendapatan PT.KAO Indonesia Medan diperoleh dari penjualan Attack, Laurier dan Biore.

Jumlah nilai dari penjualan tersebut merupakan pendapatan PT. KAO Indonesia yang terdiri dari nilai jual berdasarkan harga pasar, dimana harga jual Attack, Laurier dan Biore telah termasuk PPN 10 %. Proses terjadinya penjualan Attack, Laurier dan Biore merupakan saat diakuinya sebagai pendapatan oleh PT. KAO Indonesia Medan.

### **Pengukuran pendapatan**

Nilai tukar produk merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan perusahaan . nilai tukar penjualan Attack, Laurier dan Biore menunjukkan nilai wajar/tunai yang diterima perusahaan dalam bentuk kas atau piutang tanpa melakukan pendiskontoan waktu menunggu hingga tagihan diperoleh. Pengukuran pendapatan dilakukan dengan dasar harga pertukaran penjualan, dimana harga diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi-kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pelanggan. Sebagai contoh : apabila penjualan tunai dari Produk yang dijual adalah Rp 1.800.000.000, - (termasuk PPN 10 %) nilai sekarang, maka pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan adalah penjualan setelah dikurangi PPN 10 %. Perusahaan tidak menetapkan kebijaksanaan pendiskontoan penyisihan dalam waktu seminggu hingga pendapatan tersebut diterima antara lain adalah karena waktu penagihan hanya memerlukan waktu yang singkat.

Pendapatan yang akan diperoleh akan menghasilkan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan dan jumlah pendapatan yang akan diterima dapat diukur dengan handal dan demi kelangsungan dan kesinambungan hidup perusahaan. Penjualan atau pertukaran hak milik kepada konsumen atau pembeli akan mendapatkan kas atau setara kas bagi perusahaan. Pendapatan yang tergambar dilaporkan di perusahaan adalah pendapatan netto perusahaan. Pendapatan ini merupakan hasil pengurang dari total pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode dengan pengurangan yang diperkenankan oleh perusahaan jika ada.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penulis mencoba mengambil beberapa kesimpulan atas penjelasan-penjelasan dari riset di perusahaan. Kesimpulan-kesimpulan itu antara lain :

1. PT. Kao Indonesia mengakui pendapatan pada saat penjualan barang dengan menggunakan FOB Shipping Point dan mengukur pendapatan dengan menggunakan nilai tukar dari barang.
2. Perusahaan secara teoritis telah memahami dengan baik tentang konsep pendapatan dan saat pengakuan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah ditetapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Pendapatan penjualan yang terlihat dari laporan pendapatan adalah pendapatan penjualan dikurangi retur penjualan yang disebut dengan penjualan bersih.

## B. Saran

Penulis mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan atas pemikiran dan temuan setelah mengadakan riset

1. Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang telah dilaporkan pihak PT. Kao Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 dan sebaiknya dipertahankan.
2. PT. Kao Indonesia secara teoritis dan praktik telah memahami konsep pendapatan, hal ini juga perlu dipertahankan.
3. Pelaporan pendapatan penjualan bersih pada laporan pendapatan usaha sudah tepat, hal ini juga perlu dipertahankan.
4. Team work yang ada sudah baik harus ditingkatkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
5. Membuat pelanggan tersenyum atas pelayanan kita, bila pelanggan dapat tersenyum berarti hari depan pasti akan lebih cerah. Sebab senyum menggambarkan kepuasan pelanggan, apabila keinginan pelanggan terpenuhi maka akan menambah income perusahaan, yang akhirnya juga akan menambah pendapatan pemilik dan karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association Committee on **Accounting Concepts and Standards and Reporting Standards for Financial Statements and Preceding Statements and Supplement**, (AAA, 1957)
- American Accounting Association Committee on **Accounting Concepts and Standards External Reporting**, Report on the 1973 – 1974
- Anis Chariri, Imam Ghozali, **Teori Akuntansi** , Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Financial Accounting Standards Board on **Accounting Principles Board Statement No. 4, “Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise**, AICPA Inc, New York, 1970
- Financial Accounting Standards Board on **Accounting Standars Original Pronouncement**, July 1973 – June 1, New York, 1984
- Financial Accounting Standards Board on **Standards Financial Accounting Concept No. 5, “Accounting For Contingencies**, “ Financial Accounting Standards Board, Stamford, 1975
- Hendriksen, Eldon, S, **Teori Akuntansi**, Jilid I, Terjemahan Hutaaruk Gunawan, Erlangga, 1987
- Jr, Jay M. Smith, Fred Skousen, K, **Akuntansi Intermediate**, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Erlangga, 1992
- Paton, W.A and Littleton, **An Introductionto Corporate Accounting Standards**, American Accounting Association No. 3 (AAA, 1940)
- S. Nasution dan M. Thomas, **Penuntun Membuat thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi Kedelapan, Penerbit Jemmars, Bandung, 1995
- Vernon Kam, **Accounting Theory**, Second Edition, John Willey and Sons, Inc, Singapore, 1990
- Zaki Baridwan, **Akuntansi Intermediate**, Cetakan Pertama, Edisi Tujuh. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1987

- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Profesional Akuntansi Publik : Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Riview per 1 Agustus 1994**, Yogyakarta. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1984
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999

